

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Lokasi penelitian

UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dibangun oleh pemerintah, terletak di Kelurahan Pedungan, tepatnya di Jalan Pulau Moyo No. 63A, Pedungan. Puskesmas ini dapat dijangkau dengan jarak 2 km, dengan waktu tempuh sekitar 5-10 menit. Akses menuju Puskesmas dapat dilalui kendaraan dengan lancar, tanpa ada hambatan. Kelurahan Pedungan terdiri dari 14 Banjar yaitu: Br.Ambengan, Br.Puseh, Br.Geladag, Br.Dukuh, Br.Menesa, Br.Sama, Br.Pitik, Br.Pesanggaran, Br.Sawah, Br.Begawan, Br.Kepisah, Br.Karang Suwung, Br.Kaja, Br.Pande. Menurut data dari Profil Kelurahan Pedungan, jumlah penduduk di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2021 adalah 40.400 jiwa, dengan 20.243 jiwa laki-laki dan 20.157 jiwa perempuan.

Jumlah Kepala Keluarga (KK) di wilayah ini tercatat sebanyak 5.474 KK, dengan 1.697 jiwa di antaranya adalah lansia, serta 83 KK yang termasuk dalam kategori keluarga miskin yang dibina. Angka Harapan Hidup (AHH) juga tercatat pada wilayah ini. Penduduk Provinsi Bali menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 yaitu: 72,13 dan Angka Harapan Hidup (AHH) penduduk Kota Denpasar yaitu: 74,82. Fasilitas yang ada di UPTD Puskesmas IV Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Selatan yaitu : Pelayanan Rawat Jalan, Ruang Pelayanan Umum, Ruang Pelayanan Lansia, Ruang Pelayanan Gigi, Ruang Unit gawat Darurat (UGD), Ruang KIA, Ruang KB, Ruang Imunisasi, Klinik VCT/IMS,

Ruang remaja, Ruang konsultasi sanitasi, Ruang konsultasi gizi, Ruang konsultasi TB, Pelayanan Rawat Inap, Farmasi, Laboratorium. UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan mempunyai program penyuluhan atau pemberian edukasi tentang KB dan Kespro pada saat pelayanan posyandu yang dilaksanakan oleh bidan dan tim promosi kesehatan, tetapi cakupan Kespro masih sangat minim. Hal ini dapat dikatakan pengetahuan wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV masih tergolong rendah.

2. Karakteristik subjek penelitian

Hasil tentang karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Wanita Usia Subur yang Mendapatkan Edukasi *Booklet* di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1.	Umur	≤ 20 tahun	2	6,5
		21-35 tahun	9	29,0
		>35 tahun	20	64,5
	Total	31	100	
2.	Pendidikan terakhir	Dasar	5	16,1
		Menengah	17	54,8
		Tinggi	9	29,0
	Total	31	100	
3.	Pekerjaan	Bekerja	17	54,8
		Tidak bekerja	14	45,2
	Total	31	100	

Tabel 2 menunjukkan data distribusi frekuensi responden wanita usia subur dengan umur terbanyak >35 tahun 20 orang (64,5%), Sebagian besar responden berpendidikan menengah 17 orang (54,8%) dan Sebagian besar responden bekerja 17 orang (54,8%).

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas *Shapiro Wilk*

	Df	Sig
<i>Pretest</i>	31	.002
<i>Posttest</i>	31	.004

Hasil uji normalitas data dengan metode *Shapiro Wilk* didapatkan nilai $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Didapatkan hasil *pretest* 0,002 dan *posttest* 0,004 sehingga selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon* dan data dapat disajikan dalam bentuk median, minimum dan maksimum.

3. Pengetahuan wanita usia subur sebelum pemberian *booklet*

Hasil observasi pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum mendapatkan edukasi dengan *booklet* sebanyak 31 responden disajikan pada tabel 4.

Tabel 4
Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode *Pap smear* Sebelum Diberikan Intervensi Dengan *Booklet* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan

Nilai Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Min	Mak
<i>Pre Test</i>					
60	1	3,2			
65	5	16,1			
70	5	16,1	75	60	80
75	12	38,7			
80	8	15,8			
Total	31	100			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum intervensi edukasi melalui *booklet* hasil pengetahuan dengan nilai terendah yaitu dengan nilai 60 dan nilai tertinggi 80. Median pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks Metode *Pap smear* Sebelum diberikan Intervensi Berupa *Booklet* yaitu 75.

4. Pengetahuan wanita usia subur setelah pemberian *booklet*

Pengetahuan setelah intervensi media edukasi *booklet* pada wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan. Gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* setelah diberikan intervensi dengan *booklet* sebagai berikut:

Tabel 5
Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode *Pap smear* Sesudah Diberikan Intervensi Berupa *Booklet* Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan

Nilai Pengetahuan <i>Post Test</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Min	Mak
70	2	6,5			
75	1	3,2			
80	12	38,7	85	70	95
85	12	38,7			
90	3	3			
95	1	1			
Total	31	100			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur sebelum intervensi edukasi melalui *booklet* hasil pengetahuan dengan nilai terendah yaitu dengan nilai 70 dan nilai tertinggi 95 dan nilai Median pengetahuan yaitu 85.

5. Hasil analisis data

Hasil uji *Wilcoxon* pengetahuan 31 wanita usia subur sebelum dan sesudah pemberian intervensi dengan *booklet* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6
Perbedaan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Metode *Pap smear* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Intervensi Dengan *Booklet*

Pengetahuan WUS tentang <i>Pap smear</i>		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	Nilai p
<i>Posttest-Pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	1 ^a	6,00	6,00	-4,539	0,000
	<i>Positive Ranks</i>	27 ^b	14,81	400,00		
	<i>Ties</i>	3 ^c				
	Total	31				

Uji: *wilcoxon*

Dalam tabel 6 dari hasil uji *Wilcoxon* menjelaskan bahwa terdapat 27 data *positive rank* yaitu mengalami peningkatan sebelum dan sesudah edukasi serta terdapat satu data *negative ranks* atau penurunan nilai setelah pemberian edukasi mendapatkan nilai lebih kecil dari nilai sebelum pemberian edukasi dan terdapat tiga data *Ties* atau nilai setelah pemberian edukasi sama dengan nilai sebelum pemberian edukasi *booklet*. Nilai *mean rank* atau rata-rata peringkatnya sebesar 14,81 dan nilai *sum of rank* atau jumlah rangking terhadap peningkatan sebesar 400,00. Hasil analisis bivariat uji *wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar - 4.539 dengan nilai $\rho = 0,000$ ($\alpha < 0,05$). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sehingga dapat disimpulkan secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah pemberian *booklet*.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum diberikan edukasi *booklet*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 31 responden wanita usia subur di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan sebelum diberikan intervensi *booklet* didapatkan nilai median 75, minimum 60, nilai maksimum 80 dan. Penelitian yang dilakukan (Suryani, dkk.,2022) menggunakan uji *t test* terdapat perbedaan sampel pada peneliti terdahulu menggunakan sampel ibu hamil dan membandingkan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi melalui audiovisual dan *booklet*, dengan media audiovisual mendapatkan nilai $p = 0,000$ dibandingkan *booklet* mendapatkan nilai $p = 0,000$. Hasil signifiansi antara audiovisual dan *booklet* sama-sama berpengaruh, hasil signifikansi sejalan dengan hasil penelitian peneliti meskipun karaktertisk yang digunakan berbeda.

Penelitian (Tisnowati dan Aseta, 2020) menunjukan perbedaan pengaruh pemanfaatan *booklet* sebagai media edukasi dan didapatkan adanya peningkatan nilai pada *pretest* serta *posttest*, dengan nilai $p = 0,001$ sehingga dapat diartikan bahwa media *booklet* berpengaruh pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan deteksi kanker serviks. Hal ini sejalan dengan teori media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya untuk menampilkan pesan informasi yang ingin disampaikan komunikator, baik melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, komputer, dan sebagainya) dan media luar ruang sehingga dapat meningkatkan pengetahuanya yang diharapkan dapat merubah perilaku ke arah yang positif terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Penelitian (Usman, dkk 2024) memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100, dengan nilai $p = 0,000$.

Sementara pada penelitian kali ini memperoleh nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95. Asumsi peneliti perbedaan perolehan nilai dikarenakan perbedaan karakteristik, pada penelitian terdahulu Sebagian besar memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi. Sementara pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhir responden merupakan pendidikan dasar menengah. Hal ini sejalan dengan teori tingkat pendidikan pada seseorang dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoadmojo, 2012)

2. Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* setelah diberikan edukasi *booklet*

Peneliti memperoleh hasil nilai pengetahuan wanita usia subur terkait deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* setelah diberikan intervensi *booklet* didapatkan nilai minimal 70 dan maksimal 95 dan median 85. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri dkk., 2023) terdapat pengaruh edukasi dengan media *booklet* program KB dalam perencanaan kehamilan dengan nilai $p = 0,000$. Sebagian besar responden berusia <35 tahun dan mayoritas Pendidikan terakhir merupakan pendidikan dasar menengah, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian serupa oleh (Netri, dkk 2024) diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi mengalami perubahan. Uji *paired t-test* menghasilkan nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan melalui media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap dengan Karakteristik umur didapatkan rata-rata berusia 31 tahun.

Berdasarkan penelitian ini dan penelitian sebelumnya maka peneliti dapat menyimpulkan adanya perbedaan perolehan nilai lebih tinggi dari penelitian

sebelumnya dikarenakan perbedaan umur karakteristik penelitian dan terdapat variabel sikap pada penelitian sebelumnya. Semakin tua usia, semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang akan diperoleh untuk meningkatkan kematangan mental dan intelektual. Usia seseorang yang semakin dewasa mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir dan menerima informasi yang semakin lebih baik dibandingkan saat masih muda (Putri dkk.,2023)

3. Analisis Pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker serviks metode *pap smear* sebelum dan setelah diberikan edukasi *booklet*

Dari hasil analisis data terdapat satu responden menunjukkan data *negative rank* yang artinya terdapat penurunan nilai pengetahuan, dilihat dari karakteristik responden yang mengalami penurunan nilai memiliki pendidikan terakhir pendidikan dasar dan umur <20 tahun. Usia responden mencerminkan tingkat kematangan psikologis dan mental, serta menunjukkan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup, sehingga kemampuan mereka dalam menerima informasi semakin baik seiring bertambahnya usia. Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan, karena tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan, dan juga berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan deteksi dini terhadap masalah kesehatan (Darmapatni dkk., 2024).

Pencapaian *positive rank* yaitu sebesar 27 data dengan *mean rank* 14,81. Terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi secara bermakna dengan nilai $p = 0,000$ menunjukkan perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai deteksi dini kanker serviks efektif meningkatkan pengetahuan responden. Tujuan

edukasi yaitu adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah, keberhasilan edukasi dipengaruhi oleh media dan materi yang disampaikan dalam *booklet*.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah usia mencerminkan tingkat kematangan fisik, psikologis dan sosial yang berperan dalam proses belajar, dengan kata lain usia turut menentukan kemampuan individu dalam menyerap informasi yang berdampak pada tingkat pengetahuan termasuk dalam deteksi dini kanker serviks (Wawan dan Dewi, 2010). Teori tingkat pendidikan pada seseorang dapat mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi (Notoadmojo, 2012). Ketertarikan seseorang akan sesuatu sebelum diberikan edukasi akan berubah jika media edukasi yang digunakan menarik dan sesuai dengan kebutuhan responden. Melalui media *booklet* materi deteksi dini kanker serviks menjadi menarik hal ini terlihat saat kegiatan penyuluhan semua responden mampu fokus tertuju pada edukasi yang diberikan. *Booklet* memiliki kelebihan ukuran yang praktis dibawa kemana saja, terdapat penunjang materi berupa gambar sehingga pembaca tertarik dan juga *booklet* sebagai media cetak sangat praktis dan dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, memiliki warna beragam sehingga pembaca memiliki gairah untuk belajar.

Hasil penelitian (Erawati dkk., 2024) dengan metode ceramah, tanya jawab dan membagikan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian (Atrrohmah, 2024) dengan media leaflet metode *quasy experimental* rancangan *pre and post test design* dengan sampel sebanyak 82 orang menggunakan leaflet mendapatkan nilai $p = 0,000$ penelitian ini juga sejalan dengan (Artini dkk., 2024) intervensi dengan media video melibatkan 80 WUS dengan

analisis *Mann Whitney* mendapatkan hasil nilai $p = 0,000$. Penelitian (Erawati dkk., 2024) dengan metode ceramah, tanya jawab dan membagikan *booklet* mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan nilai $p = 0,000$. Penelitian (Damayanti dkk., 2024) intervensi dengan buku saku pada wanita usia subur dengan uji *wilcoxon* mendapatkan hasil $p = 0,000$ yang menandakan ada pengaruh sebelum dan sesudah intervensi melalui media buku saku. Hasil signifikansi antara media leaflet, video, *booklet* dan buku saku sama-sama berpengaruh meski media yang digunakan saat intervensi berbeda.

C. Keterbatasan dalam penelitian

Dalam penelitian ini hanya menggunakan kelompok intervensi saja, tidak ada pembandingan kelompok kontrol sehingga dalam penelitian ini peneliti tidak dapat membuktikan keefektivitasan *booklet* dibandingkan dengan media intervensi lainnya. Keterbatasan subjektivitas pengguna sehingga respon pembaca bisa berbeda tergantung pada latar belakang pendidikan, minat, pengalaman dan efektivitasnya bergantung pada masing-masing individu. Desain dan informasi dalam *booklet* dibatasi oleh jumlah halaman sehingga tidak semua topik dapat dijelaskan detail dan mendalam pada *booklet*. Penelitian menggunakan *booklet* juga sulit untuk mengukur dampak jangka panjang atau perubahan perilaku yang disebabkan oleh media *booklet*.